



---

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

### *IMPLEMENTATION OF EFFECTIVE CLASSROOM MANAGEMENT IN IMPROVING LEARNING QUALITY*

**Acep Rahmat<sup>1</sup>, Isni Nur Awaludini<sup>2</sup>, Novia Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut.

Email: [acep.rahmat@uniga.ac.id](mailto:acep.rahmat@uniga.ac.id), [isninurawaludini18@gmail.com](mailto:isninurawaludini18@gmail.com), [handayanin314@gmail.com](mailto:handayanin314@gmail.com)

---

#### Article history :

Received : 12-01-2025

Revised : 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 18-01-2025

#### Abstract

*Effective classroom management is an important aspect of creating a conducive learning environment and plays a significant role in improving the quality of learning. In an educational context, good classroom management can minimize distractions, optimize the use of time, and support productive interactions between teachers and students. This study aims to analyze the implementation of effective classroom management as an effort to improve learning quality. The method used in this research is a literature study by analyzing various literature and research related to classroom management. effective strategies, as well as challenges in their implementation. The discussion shows that flexible classroom arrangements, clear and consistent application of rules, and the use of positive reinforcement can increase student motivation and discipline which has a direct impact on improving the quality of learning. However, challenges such as student diversity, limited facilities, and lack of training for teachers must be overcome to ensure optimal classroom management implementation. Collaboration between teachers, parents and government is needed to support the achievement of these goals.*

**Keywords:** *Effective, Classroom, learning*

---

#### Abstrak

Manajemen kelas yang efektif merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan kelas yang baik dapat meminimalisir gangguan, mengoptimalkan penggunaan waktu, serta mendukung interaksi yang produktif antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dan penelitian terkait manajemen kelas, strategi-strategi yang efektif, serta tantangan dalam implementasinya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas yang fleksibel, penerapan aturan yang jelas dan konsisten, serta penggunaan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan disiplin siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti keberagaman siswa, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan bagi guru harus diatasi untuk memastikan implementasi manajemen kelas yang optimal. Diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemerintah untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

**Kata Kunci:** *Efektif, Kelas, Pembelajaran*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting pada pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik akan berkontribusi terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. salah satu komponen utama dalam menaikkan kualitas pendidikan ialah proses pembelajaran itu sendiri. untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang jelas dan efektif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Tanpa manajemen yang baik, kualitas pembelajaran akan sulit ditingkatkan.

Menurut penelitian oleh Emmer dan Sabornie (2015), manajemen kelas yang efektif dapat mencegah perilaku buruk di kelas dan mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Strategi manajemen kelas yang tepat juga dapat meningkatkan interaksi siswa-guru. Ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Namun, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa meskipun manajemen kelas merupakan salah satu metode penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak institusi pendidikan masih gagal memanfaatkan metode ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan strategi manajemen kelas dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu peran penting pada manajemen pendidikan merupakan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya pengajar. guru menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran memerlukan dukungan manajerial yang jelas agar bisa melaksanakan tugasnya dengan optimal. Pengelolaan yang baik akan membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif. oleh sebab itu, manajemen yang jelas dan efektif dalam konteks pendidikan sangat penting untuk menaikkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan juga memegang peranan yang sangat penting pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah kurikulum yang baik akan memberikan pedoman yang jelas tentang materi yang harus disampaikan, cara mengajar yang tepat, dan evaluasi yang sesuai. Manajemen kurikulum yang jelas akan mempermudah para pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa manajemen yang tepat, kurikulum akan sulit dilaksanakan dengan baik.

Faktor lain yang tidak kalah penting merupakan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif memungkinkan menggunakan fasilitas pendidikan yang terdapat secara optimal. dalam global yang semakin maju dengan teknologi, sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran. Kurangnya pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana dapat menghambat kualitas pembelajaran, seperti terbatasnya akses terhadap media pembelajaran yang inovatif.

Manajemen evaluasi juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. evaluasi pembelajaran yang tepat bisa memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pembelajaran. dengan adanya evaluasi yang baik, guru bisa mengetahui kekuatan serta kelemahan siswa, sebagai akibatnya dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan yang sempurna. evaluasi yang tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan data yang tidak valid, yang tentu saja Mengganggu perbaikan kualitas pembelajaran.



Namun, meskipun manajemen yang jelas dan efektif memiliki peran yang sangat penting pada meningkatkan kualitas pembelajaran, seringkali manajemen pendidikan di lapangan masih mengalami kendala. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen yang sistematis, minimnya pelatihan bagi para pengelola pendidikan, serta keterbatasan dana dan fasilitas sering menjadi kendala pada pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen yang jelas serta efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Selain itu, tantangan lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah perubahan kurikulum yang sering kali terjadi. Kurikulum yang terus berkembang harus diimbangi dengan manajemen yang fleksibel, sehingga implementasinya bisa berjalan dengan lancar. Salah satu tantangan dalam implementasi kurikulum baru adalah bagaimana mengelola perubahan tersebut agar tidak membingungkan pengajar serta peserta didik, dan tetap menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

Pentingnya manajemen yang kentara serta efektif pada mempertinggi kualitas pembelajaran pula terlihat dalam era digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin meluas, sehingga manajemen teknologi pendidikan menjadi bagian yang sangat krusial. Pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan strategi manajerial yang matang, mulai dari pemilihan perangkat lunak yang tepat, pelatihan guru dalam menggunakan teknologi, hingga pemantauan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan yang efektif dapat membangun budaya belajar yang lebih baik di kalangan siswa. Manajemen yang baik tidak hanya mencakup pengelolaan fisik dan administratif, namun pula menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter dan motivasi siswa. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga di faktor emosional serta sosial yang dapat dikelola melalui pendekatan manajerial yang efektif.

Masalah nyata pada Implementasi Manajemen yang jelas dan efektif dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia yang dapat berkontribusi dalam pembangunan suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan manajemen pendidikan yang jelas serta efektif. Manajemen pendidikan yang baik tidak hanya berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran namun juga memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, pada praktiknya, terdapat berbagai masalah nyata yang dihadapi pada penerapan manajemen yang jelas dan efektif, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama tenaga pengajar atau guru. Guru adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran, dan manajemen yang jelas akan sangat berperan dalam memaksimalkan kemampuan mereka dalam mendidik. Namun, banyak sekolah di Indonesia, khususnya yang berada di daerah terpencil, masih menghadapi kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas. Banyak sekolah yang



kesulitan mencari guru yang memenuhi standar pendidikan yang diinginkan, baik dari segi kualifikasi akademik maupun keterampilan mengajar.

Selain itu, guru yang ada juga sering kali tidak mendapatkan pembinaan dan pengembangan yang cukup. Sistem manajemen pendidikan yang belum sepenuhnya efektif menyebabkan guru tidak mendapatkan pembekalan yang memadai untuk mengelola kelas secara efektif. dalam beberapa kasus, manajemen pendidikan yang ada lebih fokus pada pemenuhan kuota tenaga guru, tanpa memperhatikan kualitas atau kualifikasi tenaga pendidik itu sendiri. Hal ini tentu saja memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan, karena pengajar yang tidak terlatih atau tidak memiliki kompetensi yang memadai tidak bisa mengelola kelas dengan baik dan menyampaikan materi secara efektif.

Sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadi masalah besar pada implementasi manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah-sekolah di Indonesia, terutama yang berada di daerah pelosok, sering kali mengalami kekurangan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas. Keterbatasan ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang memadai, dan kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan sebagai hambatan primer pada mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang terbatas mengurangi efisiensi proses pembelajaran. misalnya, kurangnya media pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti proyektor, komputer, atau internet membatasi cara guru dalam memberikan materi. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga berdampak di kurangnya motivasi siswa untuk belajar. peserta didik yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap fasilitas pendidikan modern akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan zaman dan bersaing pada global yang semakin kompetitif.

Kurangnya perencanaan yang jelas dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga dapat menyebabkan fasilitas yang ada tidak digunakan secara optimal. menjadi model, sekolah mungkin memiliki komputer atau peralatan teknologi lainnya, tetapi karena kurangnya pelatihan bagi pengajar serta peserta didik dalam menggunakan alat tersebut, perangkat tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang tidak efektif dalam pengelolaan sarana dan prasarana akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Meskipun manajemen pembelajaran yang jelas dan efektif sangat penting untuk menaikkan kualitas pendidikan, masih banyak pengelola pendidikan dan guru yang kurang memahami pentingnya manajemen pembelajaran yang baik. banyak sekolah di Indonesia yang masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional, yaitu ceramah pada depan kelas tanpa adanya interaksi yang cukup antara guru serta peserta didik. Padahal, pada pembelajaran yang efektif, manajemen waktu, sumber daya, dan hubungan yang baik antara guru serta siswa sangat dibutuhkan.

Kebanyakan pengajar tidak diajarkan secara spesifik mengenai pentingnya manajemen waktu dalam pembelajaran. sehingga, sering kali waktu tidak dimanfaatkan secara maksimal. Proses pembelajaran cenderung monoton, dengan sedikit atau bahkan tanpa evaluasi yang jelas untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, manajemen kelas yang buruk, seperti kurangnya pengaturan yang baik terhadap disiplin dan



perilaku siswa, juga menghambat proses pembelajaran yang efektif. Tanpa manajemen yang tepat, suasana kelas bisa menjadi tidak kondusif untuk belajar.

Kurangnya perencanaan yang jelas dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga dapat menyebabkan fasilitas yang ada tidak digunakan secara optimal. menjadi model, sekolah mungkin memiliki komputer atau peralatan teknologi lainnya, tetapi karena kurangnya pelatihan bagi pengajar serta peserta didik dalam menggunakan alat tersebut, perangkat tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang tidak efektif dalam pengelolaan sarana dan prasarana akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Meskipun manajemen pembelajaran yang jelas dan efektif sangat penting untuk menaikkan kualitas pendidikan, masih banyak pengelola pendidikan dan guru yang kurang memahami pentingnya manajemen pembelajaran yang baik. banyak sekolah di Indonesia yang masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional, yaitu ceramah pada depan kelas tanpa adanya interaksi yang cukup antara guru serta peserta didik. Padahal, pada pembelajaran yang efektif, manajemen waktu, sumber daya, dan hubungan yang baik antara guru serta siswa sangat dibutuhkan.

Kebanyakan pengajar tidak diajarkan secara spesifik mengenai pentingnya manajemen waktu dalam pembelajaran. sehingga, sering kali waktu yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Proses pembelajaran cenderung monoton, dengan sedikit atau bahkan tanpa evaluasi yang jelas untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, manajemen kelas yang buruk, seperti kurangnya pengaturan yang baik terhadap disiplin dan perilaku siswa, juga menghambat proses pembelajaran yang efektif. Tanpa manajemen yang tepat, suasana kelas bisa menjadi tidak kondusif untuk belajar.

Di sisi lain, kurikulum pendidikan yang diterapkan juga sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Manajemen kurikulum yang tidak tepat sering kali mengabaikan keberagaman dalam kelas, baik dari segi tingkat kemampuan siswa maupun minat dan bakat mereka. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang jelas dan efektif sangat diperlukan untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif. Evaluasi yang dilakukan dengan benar dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, serta memberikan dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Namun, banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi yang tepat dan objektif. Evaluasi yang tidak jelas atau tidak terstruktur dengan baik dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak bermanfaat.

Selain itu, dalam banyak kasus, evaluasi lebih berfokus pada aspek kuantitatif, seperti nilai ujian, tanpa mempertimbangkan aspek kualitatif seperti perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Hal ini membuat evaluasi tidak mencerminkan gambaran utuh mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran. Sistem manajemen pendidikan yang tidak jelas dalam hal evaluasi juga dapat menyebabkan pembelajaran terfokus hanya pada hasil ujian, bukan pada proses belajar itu sendiri.



Penerapan kurikulum baru sering kali menghadapi tantangan besar dalam hal manajemen implementasi. Kurikulum yang terus berkembang dan berubah memerlukan penyesuaian yang cepat dan tepat dalam hal pengelolaan sumber daya, pelatihan guru, serta pengorganisasian materi yang akan diajarkan. Manajemen yang tidak jelas dalam menghadapi perubahan kurikulum akan menyebabkan kebingungannya para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif.

Di sisi lain, kurikulum baru sering kali memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis teknologi, sementara banyak sekolah yang belum siap untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Sekolah-sekolah yang masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional akan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum yang mengedepankan pengembangan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang jelas dan efektif sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran transisi kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu masalah nyata dalam implementasi manajemen pendidikan yang jelas dan efektif adalah ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah sering kali kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan biaya menyebabkan siswa dari keluarga kurang mampu tidak dapat memperoleh fasilitas pendidikan yang memadai, seperti buku, alat tulis, atau bahkan biaya untuk mengikuti kegiatan pendidikan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, faktor sosial juga memainkan peran besar dalam kualitas pembelajaran. Siswa dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan mereka sering kali menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan disiplin. Sekolah yang terletak di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi sering kali kesulitan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Tanpa manajemen yang jelas dan efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi ini, kualitas pembelajaran akan terhambat.

Pada era digital, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi, banyak sekolah yang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik karena keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet. Manajemen yang kurang jelas dalam pengelolaan teknologi pendidikan menyebabkan banyak sekolah tidak dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, sehingga peserta didik tidak menerima pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan global digital saat ini.

Tantangan lain ialah kurangnya training bagi guru buat menggunakan teknologi pada proses pembelajaran. Meskipun teknologi dapat memberikan banyak kemudahan dan menaikkan kualitas pembelajaran, tanpa keterampilan yang memadai asal pengajar, teknologi tadi tidak akan bisa dimanfaatkan secara aporisma. sang karena itu, manajemen pendidikan yang baik harus meliputi pembinaan yang memadai bagi guru pada memanfaatkan teknologi buat pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, penelitian ini menggunakan studi pustaka (*review literatur*). Creswell (2014) menyatakan bahwa studi pustaka adalah metode sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Studi ini akan berkonsentrasi pada pemahaman tentang bagaimana



menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas yang dapat mendukung kualitas pembelajaran yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki teori-teori yang diusulkan oleh para ahli yang berkaitan dengan manajemen kelas yang efektif. Emmer dan Sabornie (2015) menciptakan teori manajemen kelas, yang menekankan betapa pentingnya mengelola lingkungan kelas yang baik, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan interaksi yang baik antara siswa dan guru. Selain itu, penelitian ini juga akan berbicara tentang teori Slavin (2018), yang menjelaskan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga mencakup

Penelitian ini akan menyelidiki temuan studi pustaka untuk mengidentifikasi komponen utama yang mendukung pelaksanaan manajemen kelas yang berhasil dan masalah yang dihadapi oleh pendidik saat menerapkan strategi manajemen tersebut. Sebagai contoh, teori Babad (2009) mengatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan manajemen kelas dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki penerapan strategi manajemen kelas dalam berbagai konteks pendidikan, baik di sekolah dasar maupun menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang luas tentang cara manajemen kelas yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen kelas yang efektif adalah salah satu kunci utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen kelas yang baik tidak hanya berfokus di pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga pada pengelolaan interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Melalui pendekatan manajemen kelas yang efektif, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Manajemen kelas efektif dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur dan mengelola seluruh elemen yang ada dalam ruang kelas dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan bagi peserta didik. berdasarkan Evertson serta Harris (1999), manajemen kelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aktivitas yang terjadi di dalam kelas, termasuk pengaturan waktu, pengelolaan interaksi, serta penanganan masalah disiplin.

Prinsip-prinsip dasar dalam manajemen kelas efektif mencakup, keteraturan: Pengaturan waktu, ruang, dan sumber daya yang efisien. Keterlibatan siswa, siswa wajib dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi mereka.

Pencegahan masalah Sebelum masalah ada, guru perlu melakukan intervensi untuk menghindari gangguan yang bisa menghambat pembelajaran. Pendekatan positif terhadap perilaku: Mengutamakan pemberian pujian dan penghargaan atas sikap baik, dan memberikan konsekuensi yang jelas bagi sikap yang tidak diinginkan.



Peran guru dalam Manajemen Kelas, pengajar memegang peranan penting dalam manajemen kelas. sebagai pemimpin di kelas, guru harus mampu membangun suasana yang mendukung belajar, serta mengelola berbagai aspek pembelajaran secara simultan. pengajar harus memiliki keterampilan dalam merancang dan memelihara struktur kelas yang kentara, mengelola dinamika sosial antar siswa, dan mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Doyle, 1986). pengajar juga harus fleksibel dalam menanggapi perbedaan gaya belajar siswa serta memberikan perhatian yang merata kepada semua peserta didik.

Pengaturan Ruang Kelas Salah satu aspek manajemen kelas yang penting adalah pengaturan ruang kelas. Penataan meja, kursi, dan alat peraga harus mendukung berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan. dalam kelas yang memiliki berbagai macam kegiatan, seperti diskusi grup, presentasi, dan tugas individu, pengaturan ruang yang tepat sangat penting. Selain itu, ruang kelas yang nyaman serta tertata dengan baik bisa menciptakan suasana yang mendukung perhatian siswa terhadap materi

Pengelolaan waktu Pembelajaran pengelolaan waktu ialah elemen penting dalam manajemen kelas. waktu yang efisien akan memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam satu pertemuan. guru harus mampu menyusun jadwal yang tepat untuk setiap kegiatan dalam kelas dan menghindari pemborosan waktu. salah satu teknik yang bisa digunakan adalah pembagian waktu yang jelas antara aktivitas utama, diskusi, serta evaluasi. dengan pengelolaan waktu yang baik, peserta didik bisa belajar secara maksimal tanpa merasa terburu-buru atau terlalu lama menunggu.

Pengelolaan hubungan di Kelas, pengelolaan interaksi pada kelas mencakup hubungan antara pengajar dengan siswa, dan antar siswa itu sendiri. interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar. sementara itu, interaksi antar peserta didik pula sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka. salah satu cara untuk mengelola interaksi adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan bertanya, sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat pada proses pembelajaran

Teknik Pengelolaan Disiplin yang Efektif Disiplin pada kelas sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif harus melibatkan penanganan masalah disiplin dengan pendekatan yang tegas namun permanen adil, teknik pengelolaan disiplin yang efektif meliputi pembentukan hukum yang jelas, konsistensi dalam penerapan aturan, dan pemberian konsekuensi yang sesuai. Selain itu, pengajar perlu membuat kemampuan buat mengenali permasalahan disiplin sejak dini dan mengambil tindakan preventif sebelum masalah menjadi besar.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas yang Efektif, Implementasi manajemen kelas yang efektif langsung berafiliasi menggunakan peningkatan kualitas pembelajaran. ketika kelas dikelola menggunakan baik, siswa akan lebih simpel fokus di materi pembelajaran dan mengurangi gangguan yang dapat menghalangi proses belajar. Sebuah studi oleh Wang et al. (1993) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat menaikkan yang akan terjadi belajar siswa karena mereka dapat mengakses informasi menggunakan lebih efektif dan terorganisir. Pembelajaran yang terstruktur serta terorganisir menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.



Pembelajaran aktif, mirip diskusi grup serta tugas kolaboratif, memerlukan manajemen kelas yang efektif buat menghindari kebingungan atau gangguan. pengajar harus bisa mengatur gerombolan kerja, memonitor interaksi peserta didik, dan memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi dengan baik pada aktivitas tersebut. Pendekatan ini bisa menaikkan keterampilan berpikir kritis siswa, keterampilan komunikasi, serta kemampuan buat bekerja pada tim.

Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Kelas. pada era digital saat ini, pemanfaatan teknologi pada manajemen kelas dapat mempercepat serta mempermudah pengelolaan aneka macam aspek pembelajaran. contohnya, penggunaan perangkat lunak manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*) bisa membantu pengajar buat merencanakan, mengelola, serta memonitor kemajuan peserta didik secara real-time. Selain itu, teknologi juga dapat dipergunakan untuk menyediakan materi pembelajaran yg menarik serta interaktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Inklusif, Pada kelas yang bersifat inklusif, di mana terdapat siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, manajemen kelas yang efektif menjadi lebih menantang. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola keberagaman siswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Dalam hal ini, manajemen kelas yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa dan memberikan penyesuaian dalam metode pengajaran, waktu, serta materi pembelajaran.

Tantangan dalam Implementasi Manajemen Kelas yang Efektif Meskipun manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi dinamika kelas. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, ruang, maupun alat bantu pengajaran, seringkali menjadi hambatan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengadaptasi pendekatan manajemen kelas sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Evaluasi dan Refleksi dalam Manajemen Kelas, Evaluasi dan refleksi menjadi bagian penting dalam proses manajemen kelas yang efektif. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan tercapai. Melalui refleksi diri, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen kelas, serta mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di masa yang akan datang.

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Manajemen kelas yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika kelas terorganisir dengan baik dan suasana belajar kondusif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan pengelolaan kelas yang tepat, siswa juga akan lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah teralihkan perhatiannya.

Menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

kemudian dampak Manajemen Kelas yg Efektif pada hasil Belajar peserta didik Penelitian yang dilakukan oleh Marzano (2007) memberikan bahwa kualitas manajemen kelas berhubungan eksklusif dengan hasil belajar siswa. Kelas yg dikelola dengan baik memungkinkan siswa untuk fokus di pembelajaran, meminimalisir gangguan, dan meningkatkan partisipasi aktif pada kegiatan



belajar. Hal ini tentu saja berkontribusi di peningkatan hasil belajar peserta didik, baik pada aspek akademik maupun non-akademik.

Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Pengelolaan perilaku peserta didik salah satu aspek krusial dalam manajemen kelas yang efektif adalah pengelolaan perilaku peserta didik. ketika perilaku siswa tidak terkontrol, proses pembelajaran menjadi terganggu, dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas yang akan terjadi belajar mereka. Pengelolaan sikap yg baik memastikan bahwa gangguan pada kelas bisa diminimalisir, sehingga peserta didik bisa lebih fokus pada pembelajaran. dari penelitian oleh Emmer serta Sabornie (2015), pengelolaan sikap yang baik pula membentuk suasana kelas yg aman dan nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Terdapat beberapa taktik yang bisa diterapkan oleh guru untuk mengelola sikap peserta didik secara efektif. keliru satunya artinya penggunaan sistem penguatan positif untuk mendorong perilaku yang baik. dengan menyampaikan penghargaan atau pengakuan pada peserta didik yang berperilaku baik, mereka akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus berperilaku positif. Selain itu, pengajar juga dapat menggunakan teknik pemberian konsekuensi yang kentara serta adil bagi peserta didik yg melanggar aturan kelas. Sistem yang konsisten dalam penegakan aturan akan memberikan kejelasan bagi siswa mengenai harapan sikap yang diinginkan.

Penggunaan strategi Keterlibatan siswa dalam Pembelajaran keliru satu tantangan utama dalam manajemen kelas merupakan mempertahankan keterlibatan siswa pada pembelajaran. peserta didik yang tak terlibat pada pembelajaran cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan, serta hasil belajarnya pun akan terganggu. oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah atau proyek. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik peserta didik, tetapi juga keterampilan sosial serta kolaborasi mereka. dengan demikian, peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, teknik lainnya adalah pengajaran berbasis diskusi. dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara dan berinteraksi, mereka lebih terlibat dalam materi yang diajarkan. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka, berbagi ide, dan mendengarkan perspektif teman-temannya, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran Kolaboratif serta Manajemen Kelas pembelajaran kolaboratif juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks manajemen kelas. dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja beserta dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. taktik ini mendorong peserta didik untuk saling membantu, berdiskusi, serta bertanggung jawab atas hasil kelompok mereka. dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga sosial.



namun, untuk memastikan bahwa pembelajaran kolaboratif berjalan dengan baik, manajemen kelas yang efektif sangat dibutuhkan. pengajar perlu memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang kentara serta bekerja sama menggunakan baik. Selain itu, guru juga harus memantau dinamika kelompok untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang terabaikan atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. menggunakan adanya pengelolaan yang baik, pembelajaran kolaboratif bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, dan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka

Peran keluarga dalam Manajemen Kelas serta Pembelajaran Manajemen kelas yang efektif tidak hanya melibatkan guru serta peserta didik, tetapi juga melibatkan peran serta keluarga dalam mendukung proses pembelajaran. kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. guru dapat berkomunikasi secara rutin dengan orang tua tentang kemajuan dan perilaku siswa di kelas, dan menginformasikan cara-cara orang tua dapat membantu anak-anak mereka di rumah

Keterlibatan keluarga juga bisa meningkatkan disiplin peserta didik. waktu orang tua terlibat dalam pengelolaan sikap anak di rumah, mereka akan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang harapan guru di sekolah, yang pada gilirannya akan membantu peserta didik untuk lebih mudah mematuhi aturan yang ditetapkan di kelas. Selain itu, keluarga juga bisa menjadi sumber dukungan emosional bagi siswa, yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif

Integrasi Pembelajaran Inklusif dalam Manajemen Kelas Pembelajaran inklusif ialah pendekatan yang menekankan penerimaan keberagaman siswa, baik berasal segi kemampuan, latar belakang, maupun kebutuhan khusus. dalam kelas inklusif, terdapat peserta didik dengan berbagai karakteristik yang berbeda, termasuk siswa menggunakan kebutuhan pendidikan khusus. oleh sebab itu, manajemen kelas yang efektif harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan keberagaman tersebut, sehingga semua siswa dapat belajar dengan maksimal.

Dalam pembelajaran inklusif, guru perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, dengan menyampaikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang membutuhkan donasi tambahan. salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan merancang pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan peserta didik. contohnya, pengajar dapat memakai metode pembelajaran yang lebih visual atau interaktif bagi siswa yang kesulitan tahu materi secara ekspresi. menggunakan pendekatan yang inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus dapat merasa diterima, dan kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan bagi seluruh kelas.

Teknologi sebagai alat bantu manajemen kelas pemanfaatan teknologi pada manajemen kelas semakin populer, terutama dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung berbagai aspek manajemen kelas, mulai dari pengelolaan administrasi sampai peningkatan interaksi siswa dengan materi pembelajaran.

Salah satu contoh penggunaan teknologi pada manajemen kelas adalah melalui platform manajemen pembelajaran digital, seperti Learning Management Systems (LMS). dengan menggunakan LMS, guru bisa dengan mudah mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, dan mengatur jadwal pembelajaran. peserta didik pun dapat mengakses materi dan



menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengajar untuk memberikan umpan balik secara langsung pada siswa, yang membantu mereka untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan teknologi juga bisa meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran. misalnya, menggunakan menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan, mengikuti kuis, atau bahkan berpartisipasi pada diskusi kelas secara online. dengan demikian, teknologi memberikan kesempatan bagi siswa buat belajar menggunakan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya bisa menaikkan kualitas pembelajaran.

Pengukuran serta penilaian Kinerja guru dalam Manajemen Kelas pengukuran dan evaluasi kinerja guru pada manajemen kelas sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai menggunakan tujuan yang diinginkan. penilaian ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perilaku siswa, keterlibatan siswa, serta suasana kelas secara keseluruhan. pengajar yang efektif harus bisa mengevaluasi keefektifan taktik manajemen kelas yang diterapkan serta melakukan pemugaran bila dibutuhkan.

Salah satu cara buat melakukan penilaian kinerja guru merupakan dengan menggunakan observasi langsung oleh pengawas atau rekan sejawat. Observasi ini dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki pada pengelolaan kelas, baik dalam hal pengelolaan waktu, pengelolaan sikap peserta didik, maupun pengelolaan interaksi di kelas. Selain itu, umpan pulang berasal peserta didik juga penting dalam evaluasi kinerja pengajar. dengan mendengarkan pendapat serta masukan dari peserta didik, pengajar bisa mengetahui apakah metode serta strategi yang dipergunakan berhasil atau perlu disesuaikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil utama yang dapat diidentifikasi adalah bahwa pendekatan yang lebih luas untuk manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan perilaku siswa, tetapi juga mengatur waktu, ruang, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, menciptakan interaksi yang positif antara siswa dan guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kognisi siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa elemen yang berasal dari luar, seperti bantuan orang tua dan keadaan sosial siswa, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan manajemen kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif bukan hanya tugas guru; untuk mewujudkan lingkungan belajar yang ideal, guru, siswa, dan orang tua harus bekerja sama. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Manajemen kelas yang fleksibel dapat memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik harus dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Babad, E. (2009). *Classroom Management and Discipline: Methods for Elementary and Secondary Teachers*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Doyle, W. (1986). Classroom Management: A Critical Review. *Journal of Classroom Interaction*, 22(2), 13-22.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2017). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of Classroom Management*. Routledge.
- Evertson, C. M., & Harris, A. L. (1999). School Discipline and Classroom Management in the United States. *Handbook of Classroom Management*, 1, 73-100.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kounin, J. S. (1970). *Discipline and group management in classrooms*. Holt, Rinehart, & Winston.
- Luo, H., Shah, S., & Cox, J. (2020). The impact of classroom management apps on student engagement. *Educational Technology Research and Development*.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Morrison, B. (2005). Restorative justice in schools. *Youth Studies Australia*, 24(4), 3-6.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Nurhayati, S., & Anton, A. (2016). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik (Religious Education in The Promotion Character). *Istiqra'*, 4(1).
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges*. UNESCO Publishing.
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1993). Fostering Achievement and Motivation in the Classroom. *Educational Psychologist*, 28(3), 85-100.
- Wubbels, T., Brekelmans, M., & van Tartwijk, J. (2006). An interpersonal perspective on classroom management. In *Handbook of classroom management* (pp. 1161-1191). Routledge.